

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan salah satu tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman selada dibudidayakan untuk diambil daunnya dan dimanfaatkan terutama untuk lalapan, pelengkap sajian masakan dan hiasan hidangan. Selain dapat digunakan untuk bahan makanan, selada pula digunakan untuk pengobatan bermacam-macam penyakit antara lain untuk penyakit rabun ayam (xerophthalmia), mencegah sembelit, memperbaiki dan memperlancar pencernaan makanan, pengobatan susah tidur, mencegah hipertensi, mencegah diabetes dan menurunkan kolesterol darah (Cahyono, 2006). Selada juga memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin antara lain Kalsium, Fosfor, Besi, Vitamin A, B dan C (Setyaningrum dan Saparinto, 2011).

Kebutuhan selada saat ini terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan pertumbuhan nilai ekonomi. Peluang ekonomi selada dapat dilihat dari semakin berkembang jumlah hotel dan restoran-restoran asing bertaraf internasional yang banyak menyajikan masakan-masakan asing seperti salad dan hamburger (Cahyono, 2006). Permintaan selada di pasar dunia juga meningkat yang ditunjukkan oleh ekspor selada tahun 2012 sebesar 2.792 ton dan impor selada tahun 2012 yaitu 145 ton (BPS, 2012).

Pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang sesuai akan meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada. Cahaya matahari merupakan faktor lingkungan dan dapat menjadi faktor pembatas yang tidak dapat diubah. Cahaya matahari mempunyai peranan besar dalam proses fisiologi tanaman seperti fotosintesis, respirasi, dan pertumbuhan sehingga ketersediaan cahaya matahari menentukan tingkat produksi tanaman. Pada dasarnya cahaya matahari akan mempengaruhi sifat morfologi tanaman. Hal ini dikarenakan cahaya matahari dibutuhkan untuk penyatuan CO₂ dan air untuk membentuk karbohidrat (Lukitasari, 2010). Tanaman selada termasuk kedalam golongan tanaman C₃ yaitu fotosintesis optimum tercapai pada suhu rendah (Jumin, 1992).

Tanaman selada umumnya dibudidayakan di daerah dataran tinggi dengan suhu berkisar antara 15° - 25°C (Cahyono, 2006). Adapun kisaran suhu rata-rata harian di wilayah Provinsi Gorontalo cenderung panas. Suhu rata-rata yaitu 27,1°C dengan suhu maksimal 33,6°C (BMKG, 2014). Upaya untuk memperoleh kondisi lingkungan khususnya cahaya matahari yang sesuai dengan kebutuhan tanaman selada, maka perlu diberikan naungan. Pemberian naungan bertujuan untuk membentuk suasana atmosfer di sekitar lingkungan tempat tumbuh tanaman agar mendekati kondisi optimum untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Suryawati., dkk, 2007).

Hasil penelitian Ayer (2013) bahwa naungan 50% memberikan pengaruh yang lebih baik pada pertumbuhan dan hasil tanaman selada dibandingkan dengan tanpa naungan yaitu berpengaruh nyata pada komponen pertumbuhan meliputi tinggi tanaman umur 2, 3, 4 dan 5 MST; jumlah daun umur 3, 4 dan 5 MST dan komponen hasil yaitu kadar klorofil, indeks luas daun dan bobot basah tanaman. Selanjutnya hasil penelitian Nurshanti (2011) bahwa perlakuan tingkat naungan 50% memberikan pengaruh lebih baik pada pertumbuhan dan hasil tanaman seledri bila dibandingkan dengan tingkat naungan 60%, 70% dan tanpa naungan.

Selain pemberian naungan, varietas juga memegang peranan penting dalam proses pembudidayaan tanaman selada. Pemilihan varietas hibrida bermutu tinggi yang sesuai dengan iklim di Indonesia khususnya di Provinsi Gorontalo, menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membudidayakan tanaman selada. Mengingat kebutuhan selada secara nasional yang terus meningkat dengan jumlah ekspor yang tinggi, maka akan diupayakan agar diperoleh hasil selada yang optimal sesuai dengan iklim di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang Respon Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) Berdasarkan Naungan dan Varietas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon tanaman selada terhadap pemberian naungan?
2. Bagaimana respon variasi varietas selada terhadap pemberian naungan?
3. Bagaimana respon tanaman selada terhadap interaksi antara pemberian naungan dan varietas?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari respon tanaman selada terhadap pemberian naungan.
2. Mempelajari respon tanaman selada terhadap pemberian varietas.
3. Mempelajari respon tanaman selada terhadap interaksi antara pemberian naungan dan varietas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diperoleh persentase naungan terbaik yang sesuai bagi pertumbuhan dan hasil tanaman selada sehingga dapat di budidayakan di Provinsi Gorontalo .
2. Diperoleh varietas yang adaptif terhadap cekaman cahaya.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan

hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat naungan yang sesuai untuk pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
2. Terdapat varietas yang sesuai untuk pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
3. Terdapat interaksi antara pemberian naungan dan varietas.